

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah serta tercapainya tujuan individu yang ada dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama antara individu.¹

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.²

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (urgen) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi lebih baik.³

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur

¹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1999) 3

² Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 79

³ Heri gunawan, *pendidikan karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁴

Guru yang efektif memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat. Siswa merupakan suatu komponen dalam pendidikan islam. Siswa adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.⁵ Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.⁶

Manusia merupakan makhluk termulia dari segenap makhluk dan wujud lain di alam jagad.⁷ Di sisi lain, manusia adalah puncak ciptaan dan makhluk Allah yang tertinggi, hal tersebut tercantum dalam al-Quran surat at-Tin : 1-4

وَالَّذِينَ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي

أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) 16

⁵ Ibid., 77

⁶ Oemar hamalik , *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 78

⁷ Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj : Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 103

"Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Makkah) yang aman ini, sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bangunan yang sebaik-baiknya." (Q. S. at-Tin : 1-4).⁸

Keistimewaan ini menyebabkan manusia dijadikan Khalifah di muka bumi, untuk mengelola apa-apa yang ada di dalamnya dan untuk saling bahu membahu antara sesama manusia serta memakmurkan bumi ini.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

“Dia yang menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi. Maka siapa yang kafir, maka atas pundaknya (bahaya) kekafirannya. Kekafiran itu tiada menambah bagi orang-orang kafir selain kebencian di sisi Tuhannya, dan kekafiran itu tiada menambah bagi orang-orang yang kafir, selain kekafiran.” (Q.S. al-Fathir : 39).⁹

Yang kemudian dipercaya untuk memikul amanah, berupa tugas dalam menciptakan tata kehidupan yang bermoral (berakhlak) dimuka bumi.¹⁰

Oleh sebab itu rancangan atau cara dalam masalah pembinaan akhlak anak itu kiranya sangat penting sekali, karena ada perbedaan yang jelas sekali yaitu antara anak yang dididik akhlaknya dengan anak yang tidak dididik akhlaknya. Anak yang dididik akhlaknya dia akan mempunyai akhlak yang lebih baik dari pada anak yang tidak dididik akhlaknya. Dari sini terlihat bahwa

⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al Waah: Semarang, 1989) Qs.At-Tin 1-4

⁹Ibid., Qs.Al-Fatir 39

¹⁰ Imam Muslim, *Shaheh Muslim*, Juz. III, (Beirut, Libanon, Dar al-Khutub al-Ulumiyah, t.th), hlm. 1459.

sebenarnya akhlak anak bisa dibentuk oleh dua faktor yaitu *hereditas* (potensi dari lahir) dan lingkungan dimana anak itu berkembang.

Sekolah SMP Nidhomuddin yang terletak di dusun kedungduro desa Krembangan Kec. Taman Kab. Sidoarjo adalah sekolah yang mempunyai Visi yang cukup menarik, yang diantaranya “Menumbuhkan sikap tawadu’ dengan cara menerapkan program S3 (Salam, Salaman, Dan Shalat)”. Salah satu tujuan pendidikan adalah membina akhlak siswa agar dapat menghormati terhadap yang lebih tua. Di SMP Nidhomuddin mereka mempercayahi bahwasannya dengan menerapkan program S3, akhlak siswa dapat di bentuk. Siswa dapat lebih tawadhu’ terhadap orang yang lebih tua.

Dari situ penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul

“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penerapan Program S3 (Salam, Salaman, Dan Shalat) Di SMP Nidhomuddin Desa Krembangan Kec. Taman Kab. Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

1. Apa kebijakan SMP Nidhomuddin dalam pembinaan akhlak siswa?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program S3 (Salam, Salaman, dan Shalat)?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak melalui program S3 (Salam, Salaman, dan Shalat)?

C. Tujuan

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan SMP Nidhomuddin dalam pembinaan akhlak
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program S3 (Salam, Salim, dan Shalat)?
3. Untuk mendeskripsikan dampak hasil pembinaan Akhlak siswa melalui program S3 (Salam, Salim, dan Shalat)?

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Untuk memberikan kontribusi keilmuan bagi Ilmu Pendidikan Islam pada umumnya dan ilmu akhlak pada khususnya
 - b) Untuk dijadikan acuan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dalam akhlak.
2. Manfaat Praktis
 - a) Menjadi masukan untuk selalu melakukan sikap 'Tawadhu' terhadap masyarakat sekolah dan menjadi manusia yang patuh dan berakhlakul karimah.
 - b) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Oprasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: tabiat, perangai, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.¹¹

Menurut Abudin nata akhlak adalah sifat yang tertanam (*terpatri*) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (*perenungan*) terlebih dahulu.¹²

Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.¹³

Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di

¹¹ IAIN Sunan Ampel, *Pengantar studi islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012) 65

¹² Abudin nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002) 4

¹³ IAIN Sunan Ampel, *Pengantar studi islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012) 66

Indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁴

2. Pengertian S3 (Salam, Salim, dan Shalat)

S3 yaitu sebuah program sekolah yang di tujukan untuk menjadikan seorang siswa dapat bergaul dengan baik, berakhlak mulia dan juga mempunyai sikap tawadhu' terhadap orang tua.

- a. Definisi salam disini yaitu pengukacap do'a ketika siswa bertemu dengan guru, masyarakat sekolah ataupun siswa lainnya, yang do'a tersebut berisikan tentang keselamatan.
- b. Yang dimaksud dengan salaman yaitu suatu tindakan siswa mencium tangan ketika bertemu dengan guru atau masyarakat sekolah.
- c. Shalat secara etimologi berarti do'a dan secara terminology, salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah. Di dalam sekolahan, program shalat ini diwajibkan terhadap siswa terutama shalatdhuha berjamaah.¹⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹⁶

1. Jenis penelitian

¹⁴ Abu Ahmadi, noor salim, *MKDU Dasar-Dasar pendidikan islam*, (Bandung: Bumi Aksara,1986)198

¹⁵ Narasumbaer SMP Nidhomuddin Krembangan Taman Sidoarjo

¹⁶ P. joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Prektik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h 2

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengkaji sumber data hasil dari penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul penulis.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis. Tidak diperoleh melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistic. Namun pengolahan datanya disajikan secara rasional dengan menggunakan pola pikir menurut hukum – hukum logika berdasarkan di lapangan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis* yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Di bawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut:

- 1) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷

Dalam hal ini sumber pertama atau data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah.

- 2) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁸

Data ini berupa dokumen sekolah, atau refrensi yang terkait dengna penelitian.

b. Sumber data

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

- 1) *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.
- 2) *Place* atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak keduanya objek untuk penggunaan metode observasi. Tempat yang jadi penelitian adalah SMP Nidhomuddin Krembangan Taman Sidoarjo

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 193

¹⁸ *Ibid.*, 190

3) Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda – tanda berupa huruf, angka, atau simbol – simbol lain. Ini di gunakan pada metode dokumentasi.

4. Teknik pengumpulan data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁰

1) Observasi

Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²¹ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala – gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Metode observasi ini terbagi menjadi dua, observasi partisipatif dan non partisipatif. Maka dengan berbagai pertimbangan kami, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi non partisipatif. Seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data

¹⁹ Nana sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk memperoleh Angka Kredit???*

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”*, hal 308

²¹ *Ibid.*, hal 310

tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.²²

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi akan dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.²³

Observasi ini dilakukan terhadap masyarakat sekolah seperti Kepala Sekolah SMP Nidhomuddin Sidoarjo, guru PAI dan juga ada sumber dari siswa. Dan untuk pelaksanaan observasi akan dilakukan ketika kegiatan sekolah berjalan, agar peneliti sekaligus dapat mengamati secara keseluruhan apa yang terjadi dalam kegiatan sekolah tersebut.

2) Interview / wawancara

Yang dimaksud dengan interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

²² P. joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Prektik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 62

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D"*, hal 313

menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).²⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara khususnya wawancara mendalam (deep interview). Rulam ahmadi mengutip dari Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif.²⁶

Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik obserfasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan obserfasi peneliti juga melakukan interview kepada orang – orang yang ada didalamnya.²⁷

²⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2009) hal 194

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”*, hal 317

²⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005) hal 71

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”*, hal 319

Macam – macam interview / wawancara ada tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara berstruktur. Berdasarkan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan wawancara berstruktur, yang berarti digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan instrument yang alternative jawabanpun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadilancar.²⁸

Yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Sekolah SMP Nidhomuddin Sidoarjo, guru PAI dan juga ada sumber dari siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi,

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”*, hal 321

peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dll. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademis dan seni yang telah ada.²⁹

5. Teknik analisis data

Induktif, Komparatif, Reflektif

Induktif adalah Cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum. Alasan secara induktif banyak digunakan untuk menjelajah aturan-aturan alamiah dari suatu fenomena, juga prosesnya lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data-data.

Kemudian yang dilaksanakan adalah melakukan teknik Komparatif yang menurut kamus Besar Indonesia adalah “Berkenaan atau berdasarkan perbandingan”. Yang dimaksud adalah membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang sudah ada. Yaitu dengna mencari persamaan dan perbedaan. Adapun yang

²⁹ Ibid., hal 330

difokuskan peneliti adalah dengan membandingkan perbedaan dengan ditemukan antara data dan teori dari pada membandingkan persamaan.³⁰

Setelah itu dilakukan Reflektif Menurut bahasa Gerakan badan diluar kemauan (*Reflex*) *adjektive*. Pemikiran reflektif memerlukan pengalaman-pengalaman sedia ada untuk menimbangkan kemungkinan-kemungkinan tindakan alternatif yang boleh digunakan untuk mencapai tindakan objektif penyelesaian masalah serta menetapkan keputusan bagi tindakan seterusnya.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika ini peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa uraian pada pembahasan sebelumnya yang mana dalam penelitian ini akan di bahas dalam 5 Bab.

Bab Pertama membahas tentang Pendahuluan yang berisikan; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Kajian Teori. Dalam bab ini, dikemukakan pengertian S3 (salam, salaman dan shalat), definisi tawadhu' dan pengertian siswa.

Bab ketiga membahas tentang Analisis data Program S3 yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

³⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994) 42

³¹ *Ibid.*, 43

Bab keempat membahas tentang Analisis Data Hasil Tawadhlu' melalui Program S3.

Bab kelima adalah Penutup yang berisikan: Kesimpulan dan Saran.